

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami secara mendalam eksistensi perempuan di Majelis Taklim Nurul Islamyang dipimpin oleh Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor di Desa Kurau, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini berusaha menggali pengalaman, makna, serta peran sosial-keagamaan majelis taklim tersebut dalam perspektif eksistensialisme Simone de Beauvoir. Jenis penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan pengalaman dan pemaknaan individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah Eksistensi perempuan dan peran Majelis Taklim Nurul Islamdalam membentuk identitas dan kesadaran perempuan muslimah dalam masyarakat. Pendekatan ini digunakan agar penelitian dapat mengungkap bagaimana majelis taklim berperan dalam membangun eksistensi perempuan di ruang publik yang sering kali didominasi oleh struktur sosial patriarki.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Dalam perspektif eksistensialisme Simone de Beauvoir, perempuan sering kali ditempatkan dalam posisinya tentang bagaimana Perempuan memaknai

kebebasan, *Liyah (the Other)*, bahasan tentang *the second sex* menerangkan eksistensi mereka dibatasi oleh norma sosial dan budaya patriarki. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi apakah majelis taklim ini menjadi ruang bagi perempuan untuk menemukan eksistensinya secara lebih bebas atau justru memperkuat batasan-batasan sosial yang telah ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Majelis Taklim Nurul Islam Pimpinan Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor yang berada di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah 3 Jamaah Majelis Taklim Nurul Islam Pimpinan Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian pada penelitian ini adalah Eksistensi Perempuan di Majelis Taklim Nurul Islam Pimpinan Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor Di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut Perspektif Eksistensialisme Simone De Beauvoir.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini merupakan informasi yang diperoleh dari pengalaman, pandangan, serta interaksi sosial para jamaah perempuan di Majelis Taklim Nurul Islamyang dipimpin oleh Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor di Desa Kurau, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut. Data ini mencakup ungkapan perasaan, pemaknaan diri, peran sosial-keagamaan, serta dinamika hubungan perempuan dengan lingkungan sosialnya, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data tersebut menjadi elemen penting untuk memahami eksistensi perempuan dalam ruang keagamaan, sebagaimana dianalisis melalui lensa eksistensialisme Simone de Beauvoir, terutama terkait konsep *liyan (the Other)*, kebebasan, dan pembentukan identitas perempuan dalam masyarakat patriarkal. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mengandung makna yang mendalam tentang bagaimana perempuan memaknai keberadaan dan perannya dalam struktur sosial keagamaan yang ada.

b. Sumber Data

Peneliti memperoleh data langsung dari 3 Jamaah Majelis Taklim Nurul IslamPimpinan Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor sebagai sumber utama. Untuk mendukung hasil penelitian, data yang dikumpulkan kemudian dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu:

1) Data primer

Sumber data primer ini adalah pimpinan Majelis Taklim Nurul Islam yaitu Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor, 3 Jamaah Perempuan. Bendahara dan sekretaris Majelis Taklim Nurul Islam sebagai sumber data primer tambahan.

2) Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data ini mencakup bahan-bahan hukum dan ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi yang relevan. Beberapa sumber yang digunakan antara lain buku *The Second Sex* karya Simone de Beauvoir sebagai rujukan utama dalam memahami konsep eksistensialisme perempuan, serta buku-buku lain yang membahas gender dan peran perempuan dalam Islam.

Selain itu, digunakan juga data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanah Laut terkait kondisi demografis Desa Kurau, serta laporan dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kurau mengenai keberadaan dan aktivitas Majelis Taklim Nurul Islam. Data sekunder ini berperan penting dalam memperkuat analisis teoritis dan mendukung interpretasi terhadap hasil wawancara dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian, karena data dapat dikumpulkan dari berbagai setting, sumber, dan dengan

berbagai metode.¹ Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan turun langsung ke lokasi kegiatan Majelis Taklim Nurul Islam di Desa Kurau, Kecamatan Kurau, untuk mengamati secara langsung aktivitas sosial-keagamaan jamaah perempuan. Fokus utama observasi adalah:

- Interaksi antara sesama jamaah dan dengan pimpinan majelis.
- Keterlibatan perempuan dalam forum diskusi, pengambilan keputusan, dan kegiatan keagamaan.
- Pola relasi gender yang terjadi di lingkungan majelis dan masyarakat sekitar.

Observasi ini penting untuk memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana eksistensi perempuan dimaknai, diakui, dan diartikulasikan dalam ruang keagamaan apakah sebagai subjek yang aktif atau tetap berada dalam bayang-bayang norma patriarkal.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan dengan cara yang fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menggali

¹Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 137

pandangan, pengalaman, dan pemahaman informan secara lebih mendetail. Menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi secara rinci dan mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta makna yang diberikan oleh responden terhadap suatu fenomena.²

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah. Daftar pertanyaan tersebut kemudian diajukan kepada responden atau informan yang relevan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dalam Penelitian ini peneliti mewawancarai pimpinan Majelis Nurul Hikmah dan 3 Jamaah Perempuan sebagai informan utama, dan pengurus mejelis sebagai informan tambahan. Menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan secara ketat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis maupun visual yang mendukung temuan dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan antara lain:

- a. Catatan dan arsip kegiatan Majelis Taklim Nurul Islam
- b. Foto-foto kegiatan keagamaan dan sosial.
- c. Laporan tertulis terkait kepengurusan majelis.

²Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods* (Terj. Ahmad Fawaid). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 92

d. Dokumen-dokumen resmi yang mendukung penelitian.

Dengan memadukan data dari wawancara dan dokumentasi, penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang mendalam dan terverifikasi terkait eksistensi perempuan dalam pandangan Jamaah Majelis Taklim Nurul Islam

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mengelola informasi yang telah dikumpulkan agar dapat dianalisis sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Dalam penelitian berjudul "Eksistensi Perempuan di Majelis Taklim Nurul Islam Pimpinan Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor di Desa Kurau, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut, Perspektif Eksistensialisme Simone de Beauvoir", pengolahan data dilakukan secara sistematis agar dapat mengungkap secara mendalam bagaimana perempuan memaknai keberadaannya dalam ruang sosial keagamaan.

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Editing data, proses melibatkan peninjauan dan penyesuaian data survey yang dikumpulkan untuk mengontrol kualitas data yang disampaikan.³
- b. Klasifikasi data, proses ini melibatkan pengelompokan semua data yang diperoleh, baik dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, pengamatan, maupun pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang terkumpul kemudian dibaca dan ditelaah secara

³Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 359.

mendalam, sebelum digolongkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tujuan dari klasifikasi data adalah untuk mempermudah pemahaman dan pembacaan data, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Data yang diperoleh melalui wawancara dan referensi kemudian dipilih dan dikelompokkan dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan berdasarkan karakteristik data yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif non-statistik, karena fokus penelitian terletak pada pemahaman makna eksistensial perempuan berdasarkan pengalaman subjektif mereka di dalam kegiatan Majelis Taklim Nurul Islam. Pendekatan ini sesuai dengan metode fenomenologi yang bertujuan menggali kesadaran, pemaknaan, dan refleksi individu terhadap realitas sosial dan keagamaannya. Sejalan dengan model analisis dari Miles dan Huberman, proses analisis dilakukan melalui empat tahapan utama yang berlangsung secara simultan:

1. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data, peneliti memperoleh informasi dari wawancara mendalam dengan tiga jamaah perempuan Majelis Taklim Nurul Islam, pimpinan majelis (Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor), serta pengurus seperti bendahara dan sekretaris, dilengkapi dengan observasi langsung dan dokumentasi kegiatan keagamaan

2. Reduksi data

Tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dengan memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian, seperti persepsi perempuan terhadap diri dan perannya, konstruksi sosial dan keagamaan, serta pengalaman perempuan sebagai *liyan (the Other)* dalam ruang publik religius. Tahap ini membantu memperjelas fokus analisis terhadap dimensi eksistensial perempuan dalam struktur sosial keagamaan.

3. Penyajian data

Tahap penyajian data, peneliti menyusun data ke dalam bentuk narasi tematik dan deskriptif, seperti kutipan pengalaman langsung informan, kategori makna terkait kebebasan, identitas, dan relasi gender, serta pengaruh majelis terhadap kesadaran eksistensial perempuan. Penyajian ini dirancang agar memudahkan dalam menarik simpulan yang kontekstual.

4. Menarik Kesimpulan

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses merumuskan makna mendalam dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian: apakah kehadiran perempuan dalam Majelis Taklim Nurul Islam membentuk kesadaran eksistensial mereka sebagai subjek yang merdeka, atau justru tetap menempatkan mereka dalam posisi subordinat dalam tatanan sosial keagamaan. Verifikasi dilakukan melalui refleksi ulang terhadap data, membandingkan antar informan, serta mencocokkan temuan lapangan

dengan teori eksistensialisme Simone de Beauvoir, sehingga hasil analisis benar-benar mencerminkan realitas subjektif perempuan dalam konteks penelitian ini.